

Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Universitas Pendidikan Ganesha

The Effects of Financial Literacy, Financial Planning, and the Social Environment on the Financial Behavior of Non-Civil Servant Government Employees (PPNPN) at Ganesha Education University

Ema Wijayanti*

Magister Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali
E-mail: ema.wijayanti@student.undiksha.ac.id

Ni Kadek Sinarwati

Magister Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali
E-mail: nikadeksinarwati@undiksha.ac.id

Putu Indah Rahmawati

Magister Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali
E-mail: indah.rahma@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the partial and simultaneous effects of financial literacy, financial planning, and social environment on PPNPN of Ganesha Education University's (Undiksha's) financial behaviour. Utilising a questionnaire as a research instrument, quantitative research is the method employed. The sampling technique used was purposive sampling with a total sample of 56 people consisting of educational staff (PPNPN) with Contract Agreements and assigned to the finance section of the Rectorate, institutions and various faculties within Undiksha. It is known that Undiksha includes 9 faculties including Postgraduate. The findings demonstrated that financial behaviour is significantly and favourably impacted by financial literacy, financial planning, and the social environment. Additionally, financial behaviour is significantly and favourably impacted by financial literacy, financial planning, and the social environment combined. on the PPNPN Undiksha's financial conduct. These findings have implications and contribute to PPNPN Undiksha to increase financial literacy, finalize financial planning and choose a positive social environment to be able to foster good financial behavior in each individual.

Keywords: *Financial behavior, financial literacy, financial planning, social environment.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah berupaya menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan PPNPN Undiksha baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang dipergunakan yakni studi kuantitatif melalui instrument studi berupa kuesioner. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling dengan jumlah sampel berjumlah 56 orang terdiri dari tenaga kependidikan (PPNPN) dengan Kontrak Perjanjian dan ditugaskan pada bagian keuangan Rektorat, lembaga dan berbagai fakultas di lingkungan Undiksha, diketahui bahwasanya Undiksha meliputi 9 fakultas termasuk Pascasarjana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan, perencanaan keuangan menyumbang pengaruh positif dan signifikan bagi perilaku keuangan, lingkungan social menyumbang pengaruh positif dan signifikan bagi perilaku keuangan serta literasi keuangan, perencanaan keuangan dan lingkungan social dengan bersamaan menyumbang pengaruhnya dengan positif dan signifikan bagi perilaku keuangan PPNPN Undiksha. Temuan ini berimplikasi dan berkontribusi terhadap PPNPN Universitas Pendidikan Ganesha untuk meningkatkan literasi keuangan, memantapkan perencanaan keuangan dan memilih lingkungan sosial yang positif agar mampu menumbuhkan perilaku keuangan yang baik pada pribadi masing-masing.

Kata kunci: Lingkungan sosial, literasi keuangan, perencanaan keuangan, perilaku keuangan.

***Corresponding author**

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pekerjaan saat ini di dalam masyarakat banyak menghadapi tantangan dikarenakan sulitnya mendapat suatu pekerjaan. Hambatan yang terkait dengan pencapaian pekerjaan muncul tidak hanya dari kelangkaan lowongan kerja, kesenjangan tersebut tidak hanya terlihat dari banyaknya pencari kerja, namun juga disebabkan oleh ketidaksesuaian dari keterampilan atau kemampuan yang diperlukan bagi perusahaan dengan yang ada di masyarakat. Tidak jarang masyarakat bekerja tidak melihat berapa penghasilannya dalam bekerja melainkan mencari status sosial di masyarakat bahwasanya masyarakat telah memiliki pekerjaan.

Permasalahan tersebut mendorong individu untuk menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat mampu untuk mengatur kehidupan dengan penghasilan yang berkecukupan. Sama halnya dengan yang dirasakan oleh Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) yang memiliki penghasilan yang cukup untuk dapat bertahan hidup di daerah Bali Utara. Dimana biaya hidup di daerah Bali Utara tepatnya di Kota Singaraja masih tergolong rendah. Sehingga masyarakat dengan penghasilan menengah kebawah dapat bertahan hidup di Kota Singaraja.

Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Undiksha memiliki penghasilan yang cukup, sehingga sangat perlu memiliki perilaku keuangan yang baik agar dapat memenuhi kebutuhan hidup di Kota Singaraja. Hasil pengamatan peneliti menemukan, beberapa rekan PPNPN di Undiksha sering kesulitan dalam mengatur keuangan pribadinya. Beberapa PPNPN mengungkapkan kesulitan dalam mengatur gaji mereka seperti memenuhi kebutuhan hidup setiap bulannya, serta susah dalam berinvestasi maupun mencari pinjaman di bank. Sehingga dalam mengatur keuangan pribadi PPNPN Undiksha wajib menunjukkan perilaku keuangan yang baik. Faktanya banyak PPNPN sering salah dalam memahami kebutuhan. Sering kali mereka berupaya untuk memenuhi keinginan, bukan kebutuhan. Hal tersebut menjadi masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi. Seharusnya PPNPN wajib untuk mendahulukan kebutuhannya terlebih dahulu selanjutnya memenuhi keinginan secara terstruktur menggunakan skala prioritas.

Pengamatan lebih lanjut, PPNPN Undiksha memiliki gaji tetap yang didapatkan setiap bulannya. Semestinya, PPNPN Undiksha dapat memperkirakan pengeluaran pribadi setiap bulannya. Sehingga terpenuhinya kebutuhan hidup dan sulitnya dalam berinvestasi serta mencari pinjaman bukan menjadi masalah keuangan lagi jika PPNPN Undiksha memiliki perilaku keuangan yang baik.

Perilaku keuangan mengacu pada kapasitas individu untuk secara efektif mengatur, menyusun strategi, mengalokasikan, mengawasi, mengeksplorasi, dan mempertahankan sumber daya moneter dalam aktivitas sehari-hari mereka (Kholiah & Iramani, 2013). Perilaku keuangan yang positif harus mewujudkan praktik keuangan yang bertanggung jawab dan bijaksana, memfasilitasi pengelolaan keuangan yang efisien bagi individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan (Rumini *et al.*, 2019). Financial Behavior meneliti pola perilaku individu yang sebenarnya selama transaksi keuangan. Secara khusus, ini mempelajari bagaimana faktor psikologis memengaruhi pilihan keuangan yang dibuat oleh lembaga keuangan dan pasar keuangan yang lebih luas (Nofsinger & Baker, 2010). Sebagaimana pernyataan dari Wicaksono & Divarda (2015) bahwasanya perilaku keuangan mencakup perspektif terkait penjelasan individu terlibat dalam kegiatan investasi atau berinteraksi dengan masalah keuangan, di bawah pengaruh faktor psikologis. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi perilaku

keuangan seseorang. Pada observasi awal, perilaku keuangan PPNPN Undiksha diketahui dipengaruhi oleh berbagai faktor, dimana literasi keuangan menjadi salah satu kontributor utamanya. Pada observasi awal, perilaku keuangan PPNPN Undiksha diketahui dipengaruhi oleh berbagai faktor, dimana literasi keuangan, perencanaan keuangan dan lingkungan sosial menjadi kontributor utamanya. Sehingga peneliti memfokuskan pada literasi keuangan, perencanaan keuangan dan lingkungan sosial.

Literasi keuangan merupakan wawasan seseorang tentang mengelola keuangan individu. Sesuai pengungkapan ASIC (2013) bahwasanya literasi keuangan menunjukkan bahwa memiliki pemahaman lebih komprehensif tentang masalah keuangan mampu menghasilkan tepatnya pengambilan keputusan juga keuntungan yang lebih besar dalam mengelola keuangan seseorang. Saat melakukan wawancara dengan salah satu PPNPN Undiksha, pegawai tersebut mengungkapkan bahwa penghasilan yang diterima sudah mencukupi kebutuhan hidup individu di Kota Singaraja. Akan tetapi sangat diperlukan wawasan mengenai mengelola keuangan yang baik. Mulai dari informasi kredit, deposito, dan program-program keuangan dari Lembaga perbankan yang menguntungkan individu. Selain itu, pihak lain mengungkapkan baiknya wawasan keuangan akan memudahkan tiap individu dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi yang menguntungkan individu. Pegawai yang memiliki pemahaman kuat terkait literasi keuangan ditunjukkan dengan bagaimana cara mencukupi kebutuhan hidup dan berinvestasi yang baik. Sedangkan bagi pegawai yang kurangnya literasi keuangan, mereka hanya mampu mengatur gaji setiap bulannya.

Dengan menerapkan literasi keuangan yang baik, perilaku keuangan individu cenderung mengarah ke arah positif dan peningkatan tanggung jawab. Menurut penelitian Pulungan (2017), literasi keuangan mempunyai dampak yang krusial dan baik bagi perilaku keuangan individu di Kota Medan. Studi inipun senada dengan hasil temuan Fatimah dan Susanti (2018) yang menunjukkan tersedianya dampak substansial literasi keuangan untuk perilaku keuangan. Temuan Azizah (2020) menyatakan bahwa dimana tingkat literasi dan kepercayaan yang lebih tinggi akan cenderung mengarah pada peningkatan perilaku keuangan. Namun Hambali (2018) membuktikan literasi keuangan syariah menyumbang dampak positif bagi perilaku keuangan individu, seluruh variabel memperlihatkan adanya dampak positif dengan parsial, meskipun penelitian tersebut tidak merinci signifikansi dampak literasi keuangan bagi perilaku keuangan.

Kemudian terkait perencanaan keuangan, dalam observasi awal beberapa PPNPN Undiksha kurang dalam perencanaan keuangan. Bisa dikatakan perencanaan keuangan bukan menjadi kegiatan yang prioritas. Bahkan ada pegawai saat diwawancarai mengenai perencanaan keuangan, menjawab dengan tegas bahwa pegawai tersebut memiliki prinsip “jani-jani, buin mani-buin mani” yang artinya fokus mereka yaitu menyelesaikan masalah terjadi hari ini, hari esok dipikirkan esok hari. Berdasarkan dari teori yang ada, perencanaan keuangan sangat penting guna menangani permasalahan keuangan bagi tiap individu. Perencanaan keuangan yaitu kemampuan individu dalam menyusun perencanaan keuangan agar mampu untuk bertahan dalam bidang ekonomi. Perencanaan keuangan pribadi melibatkan pengelolaan uang secara sistematis dengan tujuan memperoleh kepuasan ekonomi individu (Kapoor *et al.*, 2004). Target keperluan individu berkembang di berbagai tahap kehidupan, perencanaan keuangan yakni sebagai proses dinamis dan terus berkembang (Gitman & Joehnk, 2005).

Ketika seseorang terlibat dalam perencanaan keuangan yang baik, mereka lebih mungkin mengalami peningkatan penanganan urusan keuangan mereka. Sebagaimana

ditunjukkan dalam penelitian Susanti (2017), penelitiannya mengungkapkan bahwasanya taraf pendidikan, literasi keuangan, dan tata kelola keuangan berdampak signifikan dan baik bagi perilaku keuangan UMKM. Hal serupa juga ditegaskan oleh Fadilah (2022) yang menyatakan bahwasanya locus of control, perencanaan keuangan, dan literasi keuangan berkontribusi substansial dalam menumbuhkan perilaku keuangan positif. Wardhani (2019) juga menegaskan bahwa perencanaan keuangan menyumbang dampak positif dan substansial bagi perilaku keuangan. Namun, ada kebutuhan bagi para peneliti untuk menilai kembali dampak parsial spesifik perencanaan keuangan bagi perilaku keuangan melalui pertimbangan perolehan observasi dan wawancara awal kepada PPNPN Undiksha.

Meningkatnya pengaruh teknologi maju dan lingkungan sosial yang berlaku telah menyebabkan peningkatan belanja impulsif. Platform belanja online, disertai taktik promosi yang inovatif, dan munculnya pusat perbelanjaan menjadi elemen pemicu konsumerisme tinggi dan transaksi cepat tanpa pertimbangan matang. Keputusan pembelian semakin dipengaruhi oleh adanya faktor sosial dan lingkungan daripada kebutuhan esensial. Lonjakan compulsive buying ini juga berdampak pada keterlibatan ekonomi individu. Lingkungan sosial terjalin erat dengan keberadaan manusia. Orang-orang dan lingkungannya berbagi kaitan dua arah, yakni lingkungan memengaruhi individu, begitupun individu memengaruhi lingkungan. Hubungan ini diwujudkan dalam ranah perilaku individu, yang meliputi dimensi fisik dan sosio-psikologis. Lingkungan berfungsi sebagai penentu yang signifikan dalam membentuk dan memajukan perilaku, meliputi kebiasaan konsumsi dan perilaku keuangan.

Lingkungan sosial merupakan ruang atau area individu melakukan kegiatan bersama-sama, berinteraksi baik dengan sesama individu maupun lingkungannya. Dalam konteks ini, lingkungan sosial memiliki kapasitas untuk mempengaruhi baik perilaku individu maupun kelompok, mendorong tindakan dan perubahan dalam perilaku. Lingkungan sosial mencakup berbagai aspek, meliputi keluarga, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Keluarga, yang berfungsi sebagai konteks sosial utama, menjalin hubungan langsung bersama seseorang sejak lahir. Selanjutnya, lingkungan masyarakat yang lebih luas pada umumnya membentuk perkembangan kepribadian seseorang.

Berdasarkan pemaparan di atas, lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu. Seperti yang diungkapkan oleh Aprinthsari (2020) menyebutkan penelitiannya yakni dampak lingkungan sosial bagi perilaku keuangan adalah positif dan patut diperhatikan, yaitu sekitar 29,2 persen. Lingkungan sosial juga mempengaruhi perilaku konsumtif individu. Menurut Riana (2020), perilaku konsumen dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan sosial. Penemuan ini berbeda dengan penelitian Pakawaru (2022) yang menegaskan bahwa lingkungan sosial tidak menjadi variabel moderasi dalam hubungan dari sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu Dewi (2017) juga mengungkapkan lingkungan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan sebesar 25,6 persen. Hasil observasi dan wawancara terhadap pegawai PPNPN Undiksha serta hasil penelusuran penelitian-penelitian lainnya, peneliti bertujuan untuk menilai kembali dampak lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan.

Berpedoman kepada latar belakang di atas peneliti bermaksud melakukan analisis dari pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan lingkungan sosial bagi perilaku PPNPN Undiksha. Kajian inipun memiliki maksud mengujikan pengaruh: (1) literasi keuangan terhadap perilaku keuangan PPNPN Undiksha, (2) perencanaan

keuangan terhadap perilaku keuangan PPNPN Undiksha, (3) lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan PPNPN Undiksha dan (4) literasi keuangan, perencanaan keuangan dan lingkungan sosial dengan bersamaan berpengaruh terhadap perilaku keuangan PPNPN Undiksha.

Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa ada pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan (Nirmala *et al.*, 2022; Susanti *et al.*, 2017). Perilaku keuangan sering dihubungkan dengan bagaimana wawasan seseorang terhadap keuangan. Terkadang semakin baik literasi keuangan yang dimiliki maka semakin baik perilaku keuangannya. (Fadilah & Purwanto, 2022; Rohmanto & Susanti, 2021). Selain itu perencanaan keuangan juga memiliki peran terhadap perilaku keuangan seseorang seperti beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya (Andriyani & Sulistyowati, 2021; Arofah & Kurniawati, 2021). Perencanaan keuangan yang baik berdampak positif terhadap perilaku keuangan seseorang. Namun perlu kita sadari bersama bahwa perilaku keuangan seseorang juga dipengaruhi lingkungan sosial individu tersebut (Azizah, 2020; Sari *et al.*, 2020). Ada yang memiliki dampak yang positif, ada juga yang memiliki dampak negative. Artinya tidak selalu lingkungan sosial memiliki dampak yang baik terhadap perilaku keuangan seseorang (Abdurrahman & Oktapiani, 2020; Napitupulu *et al.*, 2021), sehingga penelitian ini mengembangkan hipotesis yakni: literasi keuangan terhadap perilaku keuangan PPNPN Undiksha; perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan PPNPN Undiksha; lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan PPNPN Undiksha; literasi keuangan, perencanaan keuangan dan lingkungan sosial dengan bersamaan berpengaruh terhadap perilaku keuangan PPNPN Undiksha. Masing-masing indikator variabel pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Perilaku Keuangan (Y)

Perilaku keuangan mencakup kemampuan individu untuk merencanakan, menganggarkan, memantau, mengelola, mengontrol, mengeksplorasi serta penyimpanan sumber keuangan dalam aktivitas keseharian Susanti, (2018).

Literasi Keuangan (X1)

Mengacu kepada Garman & Fogue (2010), literasi keuangan ditandai dengan pemahaman pada kenyataan, konsep, prinsip, dan alat teknologi yang penting didalam pengelolaan uang yang cerdas.

Perencanaan keuangan (X2)

Hidayat (2010), bahwasanya perencanaan keuangan yakni proses terstruktur yang dirancang guna mewujudkan tujuan keuangan.

Lingkungan Sosial (X3)

Lingkungan sosial meliputi individu-individu atau kelompok-kelompok yang melingkupi seseorang (Soekanto, 2016).

METODE PENELITIAN

Studi inipun tergolong studi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik sampling yang dipergunakan ialah *non probability sampling*. Penggunaan *non probability sampling* sebagai langkah mengambil sampel yang dipergunakan yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling*, seperti definisi dari Sugiyono (2010:) melibatkan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pada konteks penelitian, sebanyak 56 sampel dipilih untuk penelitian. Sampel tersebut terdiri dari tenaga kependidikan (PPNPN) dengan Kontrak Perjanjian dan ditugaskan pada bagian

keuangan Rektorat, lembaga dan berbagai fakultas di lingkungan Undiksha, diketahui bahwasanya Undiksha meliputi sembilan fakultas termasuk pascasarjana.

Sebagaimana dikemukakan Suprpto (2001) bahwasanya alat ukur di penelitian kuantitatif pada umumnya ialah kuesioner. Dikumpulkan data-data berupa tanggapan dari karyawan terkait pengajuan item. Instrumen penelitian yang dipilih adalah kuesioner. Teknik skala likert lima poin diterapkan untuk memastikan kejelasan dan untuk mencegah responden memberikan tanggapan yang ambigu atau ragu-ragu yang dapat membahayakan keakuratan informasi yang dikumpulkan. Tersedia pula kisi-kisi instrumen dijelaskan melalui Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrument Penelitian

Variabel	Butir Indikator Pengukur	No Soal
Perilaku Keuangan	Kecenderungan mempertimbangkan pendapatan dan pengeluaran	1.
	Mengambil keputusan keuangan	2.
	Sifat keputusan dan lingkungannya menjadikan dampak jenis kegiatan yang dipergunakan	3.
	Penentuan keputusan keuangan lebih mengutamakan logika daripada perasaan	4.
	Perilaku keuangan berpokus kepada prinsip-prinsip kepentingan pribadi, rasionalitas dan informasi yang sempurna mengatur keputusan ekonomi individu.	5.
Literasi Keuangan	Pendapatan	6.
	Pengeluaran	7.
	Literasi kredit	8.
	Literasi tentang tabungan	9.
	Literasi tentang investasi	10.
Perencanaan Keuangan	Pelaku mempunyai sasaran usaha jangka pendek	11.
	Pelaku mempunyai tujuan usaha jangka panjang	12.
	Pelaku mempunyai perencanaan keuangan terbentuk dari pendapatan	13.
	Pelaku mempunyai perencanaan pengeluaran yang jelas	14.
	Pelaku sudah mempunyai tabungan dan investasi	15.
Lingkungan Organisasi	Lingkungan Kampus	16.
	Lingkungan Keluarga	17.
	Lingkungan Teman	18.
	Lingkungan Tetangga atau sekitar	19.
	Lingkungan Masyarakat lainnya	20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian ini meliputi penilaian nilai signifikansi setiap instrumen pada program SPSS. Jika nilai signifikansi resultan $Sig. < 0,05$, maka instrumen dianggap valid. (Sugiyono, 2013). Hasil uji menunjukkan instrumen yang di uji validitasnya di bawah 0,05 demikian instrumen yang digunakan dapat diasumsikan valid. Uji reliabilitas suatu instrumen penelitian dilakukan untuk menilai konsistensi alat ukur selama penggunaannya. *Output* uji reliabilitas keempat variabel disediakan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Item	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,799	5	Reliabilitas tinggi
Perencanaan Keuangan (X2)	0,789	5	Reliabilitas tinggi
Lingkungan Sosial (X3)	0,799	5	Reliabilitas tinggi
Perilaku Keuangan (Y)	0,792	5	Reliabilitas tinggi

Penelitian melaksanakan uji normalitas melalui penggunaan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2018). Kriterianya berbasis probabilitas (Asymptotic Significant), dimana probabilitas $> 0,05$ menunjukkan sebaran penduduk normal, dan probabilitas $< 0,05$ menunjukkan sebaran penduduk tidak normal. Tabel 3 menampilkan *output* uji normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		56
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,95241880
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,135
	<i>Positive</i>	,135
	<i>Negative</i>	-,075
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,010
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,259

Tabel 3 menyajikan *output* uji statistik Komogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai 1,010 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,259. Artinya melebihi 0,05. Karenanya, bisa diungkapkan bahwasanya data tersebut berdistribusikan normal. Uji multikolinearitas dilakukan dalam upaya menilai apakah adanya korelasi yang nyata antara beberapa atau seluruh variabel independen. Deteksi multikolinearitas melibatkan penilaian nilai toleransi dan VIF (Ghozali, 2018). Biasanya, nilai VIF < 10 dan nilai toleransi $> 0,1$ dianggap menunjukkan model regresi yang terbebas keadaan multikolinearitas. Tabel 4 menguraikan temuan uji multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,624	1,294		,482	,632	
	Literasi Keuangan	,262	,078	,281	3,366	,001	2,213
	Perencanaan Keuangan	,333	,077	,339	4,297	,000	1,985
	Lingkungan Sosial	,410	,076	,424	5,364	,000	1,991

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Tabel 4 menampilkan temuan yang memperlihatkan bahwasanya Literasi Keuangan (X1) mempunyai nilai toleransi sebanyak 0,452 melampaui 0,1, dan VIF sebesar $2,213 < 10$. Inipun menunjukkan bahwasanya variabel X1 bebas dari multikolinearitas. Begitu pula dengan variabel Perencanaan Keuangan (X2) yang mempunyai nilai toleransi senilai $0,504 > 0,1$ dan nilai VIF senilai $1,985 < 10$ yang bermakna tidak adanya multikolinearitas. Variabel Lingkungan Sosial (X3) mempunyai nilai toleransi sebanyak $0,502 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,991 < 10$ yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Dengan demikian, seluruh variabel independent menghasilkan nilai toleransinya $> 0,1$ dan VIF < 10 , demikian bisa diambil simpulannya setiap variabel bebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dalam upaya menilai ada tidaknya variansi yang tidak sama antar residu dalam suatu model regresi. Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, dimana tingkat signifikansi $< 0,05$ menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sementara taraf signifikansinya $> 0,05$ memberi bukti bahwasanya data tidak terdapat heteroskedastisitas. *Output* heteroskedastisitas ditampilkan didalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	2,020	,825		2,450	,018
	Literasi Keuangan	-,023	,050	-,093	-,467	,643
	Perencanaan Keuangan	,013	,049	,049	,256	,799
	Lingkungan Sosial	-,052	,049	-,201	-1,059	,294

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 5 memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi Literasi Keuangan (X1) sebanyak $0,643 > 0,05$ yang menandakan tidak adanya heteroskedastisitas. Begitu pula dengan variabel Perencanaan Keuangan (X2) yang mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,799$ melebihi $0,05$ yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Untuk variabel Lingkungan Sosial (X3) tingkat signifikansinya sebesar $0,294$ melebihi $0,05$ sehingga menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Karenanya bisa diambil simpulannya yakni setiap variabel dalam model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas.

Uji-t digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengaruh yang diberikan oleh variabel independent di dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Didalam uji inipun dipergunakan taraf signifikansi (α) senilai 5 persen ($0,05$), yang berarti jika nilai probabilitas signifikansi (t) melampaui α , karenanya diterimanya **H0** dan **H1** ditolak. Namun bilamana probabilitas signifikansinya (t) $< \alpha$ demikian dilakukan penolakan **H0** sehingga memungkinkan diterimanya **H1**. Hasil uji t diperlihatkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,624	1,294		,482	,632
	Literasi Keuangan	,262	,078	,281	3,366	,001
	Perencanaan Keuangan	,333	,077	,339	4,297	,000
	Lingkungan Sosial	,410	,076	,424	5,364	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Memfaatkan rumus pencarian t-tabel manual berbasis excel dengan $DK = n-k = 56-4 = 52$, diperoleh nilai t-tabel sebanyak 2,0066. Mengacu kepada Tabel 6, bisa dirangkum 3 (tiga) interpretasi temuan penelitian dibawah ini.

1. Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki hasil signifikansi senilai 0,001 kurang dari ambang batas 0,05. Melalui perolehan nilai t hitung senilai 3,366 yang melampaui nilai kritis 2,0066 dan nilai B sebanyak 0,262 maka bisa disimpulkan bahwasanya Literasi Keuangan (X1) menyumbang dampak baik dan substansial untuk Perilaku Keuangan (Y).
2. Variabel Perencanaan Keuangan (X2), Uji signifikansinya yakni p-value senilai 0,000 < signifikansi 0,05. Kemudian, nilai t hitung senilai 4,297 > nilai kritis 2,0066, dan nilai B yang sesuai yakni senilai 0,333. Hasil inipun dengan kolektif menunjukkan adanya dampak baik dan substansial dengan statistik Perencanaan Keuangan (X2) bagi Perilaku Keuangan (Y).
3. Variabel Lingkungan Sosial (X3) memiliki tingkat signifikansi senilai 0,000, terdapat di bawah ambang batas 0,05. Selanjutnya nilai t hitung senilai 5,364 melampaui nilai kritis sebesar 2,0066 disertai nilai B sebesar 0,410. Artinya Lingkungan Sosial (X3) memiliki dampak baik dan substansial dengan statistik untuk Perilaku Keuangan (Y).

Uji F menilai pengaruh variabel independen dalam akuntansi terhadap variasi yang diamati pada variabel dependen. Melalui penggunaan taraf signifikansi $\alpha = 5$ persen (0,05), bilamana perolehan F hitung melebihi nilai F tabulasi atau jika p-value di bawah 0,05 demikian hipotesis alternatif (**H_a**) terkabul dan menunjukkan adanya dampak signifikan. Sebaliknya, bilamana perolehan F hitung lebih rendah dari nilai F tabulasi atau jika nilai p melebihi 0,05 demikian hipotesis nol (**H_o**) diterima yang berarti tidak adanya pengaruh.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

Model		ANOVA ^b				Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1	Regression	255,467	3	85,156	88,756	,000 ^a
	Residual	49,891	52	,959		
	Total	305,357	55			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Perencanaan Keuangan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Memanfaatkan rumus pencarian F-tabel secara manual, diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,786. Berlandaskan informasi pada Tabel 7, terlihat bahwasanya nilai F hitung untuk variabel tersebut adalah senilai 88,756, melebihi nilai F tabel senilai 2,786, dan tingkat signifikansinya adalah 0,000, yaitu kurang dari 0,05. Akibatnya, Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Lingkungan Sosial dengan kolektif memberikan dampak yang besar dan signifikan secara statistik bagi perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan bagi Perilaku Keuangan

Chen dan Volpe (2002) mengungkap literasi keuangan yakni kecakapan menangani keuangan secara individu. Sebaliknya menurut Garman & Fogue (2010) diartikan sebagai pemahaman terhadap fakta, konsep, prinsip, dan alat teknologi yang dijadikan dasar pengelolaan keuangan yang cerdas. Selain itu, Kiyosaki (2003) memperjelaskan literasi keuangan melibatkan kemahiran membaca serta lebih paham segala hal berkaitan dengan keuangan. Dijelaskan lebih lanjut oleh Huston (2010) literasi keuangan merupakan aspek integral dari manusia berfokus pada peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan dikaitkan dengan individu yang memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan keuangan mereka secara efektif.

Penelitian ini melibatkan 56 pegawai bagian keuangan yang menduduki jabatan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) di Universitas Pendidikan Ganesha. Tujuan utama kajian studi ini ialah berupaya mengkaji dampak Literasi Keuangan (X1) bagi Perilaku Keuangan (Y) Pegawai Non Pegawai Negeri (PPNPN) di Universitas Pendidikan Ganesha. Variabel Literasi Keuangan (X1) terbentang dari nilai minimum 17 hingga maksimum 25, melalui nilai rata-rata (mean) senilai 20,84 dan standar deviasinya 2,528. Inipun membuktikan bahwasanya variabilitas nilai Literasi Keuangan (X1) relatif terhadap rata-rata sebesar 2,528. Skor tertinggi pada variabel Literasi Keuangan (X1) adalah 25 dari total 5 pertanyaan, dengan rata-rata skor 5. Hal inipun memperlihatkan bahwasanya mayoritas informan sangat setuju dengan jawaban mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Universitas Pendidikan Ganesha khususnya pegawai pengelola keuangan memiliki Literasi Keuangan, dan literasi ini berperan dalam membentuk Perilaku Keuangan. Kualitas tanggapan yang diberikan berkorelasi langsung dengan tingkat Perilaku Keuangan, yang menunjukkan bahwa jawaban yang berkualitas lebih tinggi berarti hasil keuangan yang lebih baik. Hal ini membuktikan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Universitas Pendidikan Ganesha memiliki Literasi Keuangan yang baik.

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa Variabel Literasi Keuangan (X1) mempunyai nilai signifikansinya sebanyak $0,001 < 0,05$. Dengan nilai t hitung senilai 3,366 melebihi 2,0066 dan nilai B senilai 0,262 maka dapat disimpulkan bahwasanya Literasi Keuangan (X1) berdampak baik dan substansial dengan statistik untuk Perilaku Keuangan (Y). Hasil studi inipun senada dengan temuan Sada (2022) membuktikan terdapatnya pengaruh positif literasi keuangan bagi perilaku keuangan. Selain itu, temuan dari Aprinhasari dan Widiyanto (2020) mengungkapkan tersedianyadampak positif dan substansial literasi keuangan terhadap perilaku keuangan senilai 28,9 persen. Temuan-temuan ini secara kolektif menekankan hubungan antara peningkatan literasi keuangan dan peningkatan perilaku keuangan.

Jika dilihat hubungan positif antara literasi keuangan dan perilaku keuangan melalui indikator masing-masing variabel, dapat diketahui bahwa Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) menunjukkan perilaku keuangan yang selaras dengan

prinsip kepentingan diri sendiri, rasionalitas, dan kesempurnaan informasi. Keselarasan ini disebabkan oleh tingkat literasi mereka yang baik di berbagai bidang seperti kredit, tabungan, dan investasi.

Jadi, Literasi Keuangan memegang peran krusial bagi peningkatan Perilaku Keuangan seseorang. Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Universitas Pendidikan Ganesha memiliki Literasi Keuangan yang baik sebagai pegawai pengelola keuangan, maka hal ini akan memiliki dampak kepada Perilaku Keuangan individu semakin membaik. Semakin tinggi Literasi Keuangan yang dimiliki oleh pegawai pengelola keuangan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Universitas Pendidikan Ganesha demikian makin maksimal Perilaku Keuangan tersebut. Sebaliknya, ketika Literasi Keuangan tidak mencukupi bisa menjadikan Perilaku Keuangan cenderung kurang baik atau memburuk.

Pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Perencanaan keuangan pribadi mengacu pada pengelolaan uang yang sistematis dengan tujuan menggapai kepuasan ekonomi secara pribadi (Kapoor *et al.*, 2004). Ketika aspirasi serta keperluan individu bergeser melintasi tahapan kehidupan, perencanaan keuangan menjadi usaha yang dinamis (Gitman & Joehnk, 2005). Dalam ranah literasi keuangan, peningkatan dan penyelarasan pengetahuan sangat penting. Hal ini dapat difasilitasi dengan mengintegrasikan wawasan ilmu risiko untuk memprediksi keadaan potensial dan mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efektif di berbagai elemen investasi. Investasi aset dan pendapatan pribadi yang optimal ditujukan untuk memastikan keamanan ekonomi jangka panjang, tidak hanya selama masa kerja aktif tetapi juga selama masa pensiun. Meningkatnya jumlah individu lanjut usia dan harapan hidup yang diperpanjang menekankan krusialnya perencanaan keuangan yang menyeluruh.

Penelitian ini melibatkan 56 orang manajer keuangan yang merupakan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri Sipil (PPNPN) di Universitas Pendidikan Ganesha. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi dampak Perencanaan Keuangan (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y) Pegawai Non Pegawai Negeri Sipil (PPNPN) di Universitas Pendidikan Ganesha. Variabel Perencanaan Keuangan (X2) berkisar antara nilai minimum 17 hingga maksimum 25, melalui nilai rata-rata (mean) sebanyak 20,70 dan standar deviasi sebanyak 2,404. Hal ini menunjukkan adanya varians nilai Perencanaan Keuangan (X2) dibandingkan rata-rata sebesar 2,404. Skor tertinggi pada variabel Perencanaan Keuangan (X2) adalah 25 yang diperoleh dari total 5 pertanyaan dengan rata-rata skor 5. Artinya mayoritas responden sangat setuju dengan tanggapannya.

Hal ini memperlihatkan bahwasanya Perencanaan Keuangan berdampak untuk Perilaku Keuangan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri Sipil (PPNPN) di Universitas Pendidikan Ganesha. Tingkat Perencanaan Keuangan yang lebih tinggi dikaitkan dengan Perilaku Keuangan yang lebih baik. Berarti dapat dikatakan sebagian besar Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Universitas Pendidikan Ganesha telah memiliki Perencanaan Keuangan yang baik. Persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner terlihat jelas. Pegawai manajemen keuangan di Universitas Pendidikan Ganesha sebagian besar memilih “setuju” atau “sangat setuju” dalam menanggapi pernyataan kuesioner.

Melalui uji hipotesis (uji t), variabel Perencanaan Keuangan (X2) menunjukkan nilai signifikansinya senilai $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai t hitung senilai 4,297 melebihi 2,0066, dan nilai B terkait adalah 0,333. Inipun membuktikan terdapatnya adanya

pengaruh positif dan substansial dengan statistik Perencanaan Keuangan (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwasanya seseorang melalui perencanaan keuangan yang maksimal otomatis mampu menunjukkan perilaku keuangan yang ideal.

Studi inipun senada dengan temuan Susanti *et al.* (2018) yang mengidentifikasi hubungan positif antara perencanaan keuangan dan perilaku keuangan. Melalui menekankan pentingnya perencanaan keuangan, penelitian ini menggarisbawahi peran pentingnya dalam penentuan sasaran jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Perencanaan keuangan terbukti menyumbang dampak besar bagi pengelolaan keuangan, terutama bila diterapkan melalui kebijakan yang beragam (Sarah, 2009). Selain itu, menurut Fadilah dan Purwanto (2022), variabel perencanaan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan dengan menekankan pentingnya individu memiliki rencana pengeluaran yang jelas, karena kejelasan tersebut meningkatkan perilaku keuangan secara keseluruhan.

Melihat hubungan positif perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan dari indikator pada masing-masing variabel dapat dijelaskan bahwa pencapaian tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, perencanaan pengeluaran yang efektif, serta penggalangan dana dan investasi merupakan praktik yang dilaksanakan bagi Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN), memiliki kecenderungan mempertimbangkan pendapatan dan pengeluaran serta pengambil keputusan keuangan lebih mengutamakan logika daripada perasaan artinya Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Undiksha lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan.

Bentuk dampak variabel perencanaan keuangan bagi tingkat Perilaku Keuangan adalah positif. Inipun berarti apabila perencanaan yang dimiliki Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Universitas Pendidikan Ganesha, maka berkemungkinan besar akan meningkatkan tingkat Perilaku Keuangan itu sendiri. Sebaliknya, jika perencanaan keuangan kurang baik, maka tingkat Perilaku Keuangan pun cenderung semakin menurun. Dalam penelitian ini dengan melihat jawaban responden pada pernyataan Perencanaan Keuangan (data terlampir) jawaban cenderung merata setuju. Sehingga Perencanaan Keuangan dapat dikatakan berperan penting dalam menentukan baik buruknya Perilaku Keuangan.

Pengaruh Lingkungan Sosial bagi Perilaku Keuangan

Kepribadian individu kita dibentuk melalui interaksi susunan genetik kita dan lingkungan sosial yang kita hadapi. Interaksi dinamis ini bertanggung jawab untuk membuat setiap orang berbeda dan memberi mereka kepribadian unik yang membedakan mereka dari orang lain. Dalam situasi di mana individu berbagi gen yang sama dengan lingkungan sosial di sekitarnya, interaksi ini menghasilkan beragam variasi personality.

Konsep lingkungan sosial mencakup keseluruhan individu yang mengelilingi seseorang ataupun kelompok. Lingkaran pengaruh ini meliputi individu, unit keluarga, teman sebaya, tetangga, warga desa, warga kota, bangsa dan seterusnya. Lingkungan keluarga memelihara eratnya kesatuan sosial, biasanya meliputi orang tua dan anak-anaknya. Interaksi dalam pengaturan kekeluargaan ini sering ditentukan sebelumnya oleh hubungan biologis, ikatan perkawinan, atau persatuan hukum (adopsi).

Variabel Lingkungan Sosial (X3) terbentang dari nilai minimumnya 17 hingga maksimum 25, dengan nilai rata-rata (mean) senilai 21,11 dan standar deviasi sebesar 2,440. Hal ini menunjukkan variabilitas nilai Lingkungan Sosial (X3) dibandingkan

dengan rata-rata sebesar 2,440. Skor tertinggi pada variabel Lingkungan Sosial (X3) adalah 25 yang diperoleh dari total 5 pertanyaan dengan rata-rata skor 5. Inipun membuktikan bahwasanya sebagian besar informan sangat setuju dengan tanggapannya mengenai Lingkungan Sosial.

Variabel Perencanaan Keuangan (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Disamping itu, nilai t hitung sebesar 4,297 melebihi 2,0066, dan nilai B terkait adalah 0,333. Inipun membuktikan bahwasanya Perencanaan Keuangan (X2) mempunyai dampak positif dan substansial secara statistik bagi Perilaku Keuangan (Y).

Studi inipun senada dengan temuan Sada (2022) dimana terdapatnya pengaruh positif lingkungan sosial bagi perilaku keuangan. Begitu pula dengan Aprinthsari dan Widiyanto (2020) yang menemukan bahwa penelitiannya menunjukkan nilai signifikansi variabel lingkungan sosial senilai 0,000 ($0,000 < 0,05$), dan nilai koefisiennya menunjukkan arah regresi positif dengan perilaku keuangan sebesar 0,303. Hal ini menandakan bahwa lingkungan sosial memang menyumbangkan pengaruh yang positif dan substansial bagi perilaku.

Melihat hubungan positif lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan dari indikator pada masing-masing variabel dapat dijelaskan bahwa dengan dukungan lingkungan kampus, keluarga, teman, tetangga sekitar dan/atau masyarakat yang positif maka Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) mempertimbangkan dengan matang pengambilan keputusan keuangan pribadinya.

Bentuk pengaruh variabel lingkungan sosial terhadap tingkat Perilaku Keuangan adalah positif. Hal ini berarti apabila lingkungan sosial Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Universitas Pendidikan Ganesha baik, maka berkemungkinan besar akan meningkatkan tingkat Perilaku Keuangan itu sendiri. Sebaliknya, jika lingkungan sosialnya kurang baik, maka tingkat Perilaku Keuangan pun cenderung semakin menurun. Dalam penelitian ini dengan melihat jawaban responden pada pernyataan lingkungan sosial (data terlampir) jawaban cenderung merata setuju. Sehingga lingkungan sosial dapat dikatakan berperan penting dalam menentukan baik buruknya Perilaku Keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mencakup kemampuan individu untuk merencanakan, menganggarkan, memantau, mengelola, mengontrol, mengeksplorasi serta penyimpanan sumber keuangan dalam aktivitas keseharian (Kholiah & Iramani, 2013). Financial behavior mendalami terkait pemahaman tindakan manusia yang sebenarnya pada konteks keuangan. Ini melibatkan pemeriksaan pengaruh psikologis pada keputusan keuangan baik perusahaan maupun pasar keuangan (Nofsinger & Baker, 2010). Berdasarkan (Wicaksono & Divarda, 2015) perilaku keuangan yakni mengartikan perspektif terkait seperti apa manusia terlibat dalam aktivitas keuangan, mengingat dampak faktor psikologis terhadap keputusan investasi dan hubungan keuangan. Pengelolaan uang memerlukan pengawasan dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Pengelolaan uang yang efektif menggabungkan berbagai elemen, termasuk keterampilan negosiasi, mengevaluasi pembelian berdasarkan kebutuhan, dan mempraktikkan penganggaran. Tujuan utama penganggaran adalah untuk memastikan individu dapat memenuhi komitmen keuangan mereka secara efisien, memanfaatkan pendapatan yang diterima dalam jangka waktu yang sama. Financial behavior muncul

dipengaruhi oleh tingkat aspirasi individu guna memenuhi kebutuhannya sejalan dengan pendapatan yang diperolehnya.

Penelitian ini melibatkan 56 peserta dari departemen manajemen keuangan Universitas Pendidikan Ganesha. Tujuan utamanya adalah untuk menilai pengaruh Literasi Keuangan (X1), Perencanaan Keuangan (X2), dan Lingkungan Sosial (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y) pada DIPA Universitas Pendidikan Ganesha. Melalui pencarian F tabel secara manual diperoleh nilai F tabel sebesar 2,786. Dengan nilai F hitung sebesar 88,756 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Lingkungan Sosial secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Mencermati korelasi positif antara literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan lingkungan sosial dengan perilaku keuangan, dapat dijelaskan bahwa memiliki pengetahuan tentang investasi, tabungan, dan kredit, melakukan perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang yang komprehensif, dan mendapat dukungan positif dari lingkungan universitas, keluarga, sahabat, tetangga, dan/atau masyarakat memungkinkan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) dapat mengambil keputusan keuangan yang baik. Bentuk pengaruh variabel literasi keuangan, perencanaan keuangan dan lingkungan sosial terhadap tingkat Perilaku Keuangan adalah positif. Hal ini berarti apabila literasi keuangan, perencanaan keuangan dan lingkungan sosial Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Universitas Pendidikan Ganesha baik, maka berkemungkinan besar akan meningkatkan tingkat Perilaku Keuangan itu sendiri. Sebaliknya, jika literasi keuangan, perencanaan keuangan dan lingkungannya kurang baik, maka tingkat Perilaku Keuangan pun cenderung semakin menurun. Sehingga literasi keuangan, perencanaan keuangan dan lingkungan sosial dapat dikatakan berperan penting dalam menentukan baik buruknya Perilaku Keuangan.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini yakni menganalisis pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan PPNPN Undiksha. Melalui analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dapat disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun simultan bahwa Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Lingkungan Sosial menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia (JEBI)*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.855>.
- Al-Kholilah, N. & Iramani, (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya, *Journal of Business and Banking*, 3(1): 69-80.
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2). DOI: <https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.100>.
- Arofah, A. A., & Kurniawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Self-Efficacy

- Terhadap Perilaku Keuangan. *PERWIRA JOURNAL OF ECONOMICS & BUSINESS*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.54199/pjeb.v1i1.11>.
- Azizah, N. S. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP PADA PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2).
- Fadilah, S. J., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Magetan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5). DOI: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.1003>.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3). DOI: <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>.
- Nirmala, N., Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA FEB UNIVERSITAS WIJAYAKUSUMA PURWOKERTO. *Monex: Journal of Accounting Research*, 11(1), 1–9. DOI: <https://doi.org/10.30591/monex.v11i01.2439>.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LIFESTYLE HEDONIS, DAN SIKAP KEUANGAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *Journal of Economics, Business and Management*, 8(1). DOI: <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>.
- Sari, S. R., Andriani, S., & Sari, P. R. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita Di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia (JEBI)*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.852>.
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1). DOI: <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>.
- Akben-Selcuk, E. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6). DOI: <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>.
- AlKholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literacy Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1).
- Baker, H., & John R. Nofsinger. (2010). *Behavioral Finance: Investors, Corporations, and Markets*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Chen, H. & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Garman, E. T., & Fogue, R. E. (2010). *Personal Finance International Edition*. Canada: South Western Cengage Learning.
- Gitman, & Joehnk, L. (2005). *Principals of Managerial Finance. 11th edition*. United States: Pearson.

- Hambali, M. Y. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi*. Skripsi , 7. Bogor: IPB University.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296.
- Pakawaru, I. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dan Lingkungan Sosial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 4(2), 193-201.
- Riana, I. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Wanita Karir di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu*. Thesis. Riau: UIN Sultan Hidayatullah.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Ratna F. S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3).
- Kiyosaki, R. (2003). *Increase Your IQ Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Aprinthsari, M. N., & Widiyanto, W. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2015*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/baej/article/view/38925>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92-101.
- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>.
- Fadilah, S. J., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Magetan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 14(5).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2017). *Ekonometrika Terapan, Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(2), 137 - 151.
- Wicaksono, & Divarda, E. (2015). Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit pada Karyawan di Surabaya. *Finesta*, 3(1), 85-90.
- Vincentius, A. & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA*, 02(02), 35-39.